# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peran orang tua sangat penting dalam proses membesarkan serta mendidik anak-anaknya. Karena pendidikan pertama pada anak tumbuh dari lingkungan keluarga, sehingga anak pertama mendapatkan bimbingan serta pendidikan bukan dari lingkungan sekolah melainkan dari lingkungan keluarga (Trisnawati, 2021). Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya, maka dari itu orang tua bertanggungjawab untuk membesarkan dan mempersiapkan masa depan anak (Enda, 2017). Orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar, tidak lain merupakan faktor eksternal (Sudirman dalam Trisnawati, 2021). Sebab orang tua menjadi tempat pertama anak belajar menjalani hidup bersosial, belajar nilai dan norma (Lutfatulatifah, 2020). Menurut Muhariati et. al. (2017) orang tua memiliki peranan dalam memberikan dukungan pada anak, dukungan tersebut berupa memberikan kepercayaaan, perhatian, membimbing anak, mendukung apa yang diminati anak memberikan bantuan langsung berupa material serta memberikan nasehat untuk anak.

Akan tetapi hingga saat ini beberapa orang tua masih mendidik anaknya dengan cara memarahi anak secara berlebihan atau memaksa anak untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini tentu dapat berdampak buruk pada anak, menurut Brazelton (dalam Enda, 2017) anak yang diberikan hukuman dengan kata-kata keras dan hukuman fisik akan membuat anak tenggelam dalam rasa keputusasaan dan akan terbentuk pribadi yang tidak menjadi diri sendiri. Contohnya yang terjadi di Denpasar Barat, seorang remaja 18 tahun nyaris bunuh diri dengan cara naik tower 30 meter akibat merasa sakit hati dimarahi ibunya (Balipuspanews.com 2020). Kemudian di Kecamatan Cipondoh, Kota Tanggerang, seorang pelajar kelas 3 SMP nekat bunuh diri karena handphonenya disita dan disuruh fokus belajar oleh orang tuanya agar lulus sekolah dapat SMA Negeri (Wartakota.tribunnews.com 2020).

Demikian dapat dikatakan dalam keluarga masih terdapat adanya dominasi dari orang tua terhadap anak, di mana orang tua memiliki kekuasaan atau pengaruh

terhadap anak-anaknya. Menurut Irtanti & Santy (2014) anak yang terlalu dilindungi dan didominasi oleh orang tuanya, sekali waktu anak bisa bereaksi menentang dominasi orang tua dengan perilaku *tantrum*. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Enda, 2017) bila orang tua mendominasi, anak akan melawan orang tua dengan menunjukkan perasaan kurang senang dan tidak menghargai orang tua. Anak yang dibesarkan dengan suasana otoriter akan kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, anak akan cenderung menjadi pendiam atau akan menjadi sangat agresif, tidak kreatif, serta kurang dapat bekerjasama di dalam kelompok dan rendahnya sikap sosial anak (Sari, 2020). Maka dari itu perlu adanya perubahan dari cara orang tua mendidik anak, agar orang tua dapat mendidik anaknya dengan cara yang lebih baik tanpa menyakiti perasaan anak. Salah satu cara untuk menciptakan perubahan tersebut yaitu dengan adanya wacana yang mengandung kritik sosial.

Menurut Hoed (dalam Novietri, 2015) wacana adalah produk dari praktik berbahasa, didasari sudut pandang tertentu, dipengaruhi kebudayaan sehingga membentuk pikiran pembaca sesuai dengan sudut pandang penulis wacana. Wacana dapat berbentuk lisan maupun tertulis. Dalam hal ini wacana tidak hanya dipahami sebagai teks yang memuat bahasa, tetapi juga perlu dipahami sebagai teks yang memiliki maksud tertentu (Novietri, 2015). Menurut Purwoko (dalam Novietri, 2015) makna yang terkandung dalam wacana merupakan hasil dari interpretasi yang "disepakati" oleh semua pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Maka dari itu dengan wacana yang mengandung kritik sosial dapat membentuk pikiran serta memberikan dampak bagi pembacanya (Novietri, 2015).

Menurut Walzer (dalam Qusairi 2017 : 206) kritik sosial merupakan aktifitas sosial membandingkan serta mengamati secara teliti dan melihat perkembangan secara cermat tentang baik atau buruknya kualitas suatu masyarakat. Kritik dapat dilakukan oleh siapa saja, baik seorang sastrawan, dosen, pegawai, mahasiswa, ataupun komikus. Kritik sosial sendiri merupakan sebuah inovasi sosial yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi gagasan baru sekaligus mengevaluasi gagasan lama untuk perubahan sosial (Luthfi, 2020 : 21).

Menurut Supraja (dalam Luthfi, 2020 : 21) kritik sosial memiliki tujuan yaitu mewujudkan perubahan sosial, emansipasi, dan pencerahan. Kritik sosial dapat diungkapkan melalui berbagai media, mulai dari ungkapan sindiran, pertunjukan, seni dalam sastra, ataupun media massa, dan media sosial (Luthfi, 2020 : 21). Saat ini banyak sekali masyarakat yang menggunakan media soial, untuk mengungkapkan pendapat, bertukar ide, ataupun berinteraksi satu sama lain. Menurut Mandibergh (dalam Nasrullah, 2020 : 11) media sosial adalah sebuah media yang mewadahi para penggunanya untuk melakukan kerjasama dalam menghasilkan konten. Sedangkan menurut Nasrullah (2020 : 11) media sosial merupakan medium yang terkoneksi oleh internet yang dapat membuat setiap penggunanya merepresentasikan diri serta berinteraksi, berbagi, bekerja sama, ataupun berkomunikasi dengan pengguna lain, yang kemudian dapat membentuk ikatan sosial secara virtual. Beberapa media sosial yang paling sering digunakan diantaranya adalah Youtube, Facebook, Twitter, dan Instagram.

Selain digunakan untuk berinteraksi satu sama lain, media sosial sering kali digunakan sebagai media untuk unjuk bakat atau karya, bisa melalui video ataupun foto. Salah satu media sosial yang berbasis pada gambar dan video adalah Instagram. Pada media sosial Instagram banyak sekali akun-akun yang memang dibuat untuk menggugah kontek khusus, seperti konten tutorial makeup, video lucu, infografis, dan komik.

Penulis melakukan pengamatan prariset pada 6 Oktober 2021–8 Oktober 2021 pada media sosial Instagram. Kemudian menemukan beberapa akun Instagram yang serupa, yaitu akun Instagram yang mengunggah konten komik.

Tabel 1.1. Perbandingan Akun Instagram

| No. | Akun Instagram | Postingan | *followers* | Deskripsi |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1. | @Rysetcomic | <br>Gambar 1.1 Unggahan komik akun Instagram Rysetcomic | 182.000 | Komik-komik yang diunggah pada akun Instagram ini biasanya menceritakan tentang hal-hal yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman komikusnya. Ceritanya yang lucu dan penggambaran karakter yang ekspresif membuat pembaca terhibur. |
| 2. | @Si.itek | <br>Gambar 1.2 Unggahan komik akun Instagram Si.itek | 331.000 | Komik yang diunggah pada akun Instagram ini. Menceritakan tentang absurd nya karakter utama yang bernama si Itek. Cerita |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | yang ditampilkan biasanya tentang kehidupan sehari-hari dengan balutan humor. |
| 3. | @Sampahisasi | <br>Gambar 1.3 Unggahan komik akun Instagram Sampahisasi | 472.000 | Akun Instagram ini berfokus menggugah komik dengan genre humor. Komik yang diunggah terkadang berisikan hal-hal yang sedang terjadi. Ciri khas dari komik yang diunggah akun Instagram @Sampahisasi adalah plesetannya yang menghibur. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4. | @Pepekomik | <br>Gambar 1.4 Unggahan komik akun Instagram Pepekomik | 339.000 | Komik unggah akun Instagram ini bertemakan humor. Cirikhas dari komik yang diunggahnya adalah kata "hajigur" yang sering kali digunakan pada tokoh-tokoh pada saat momen yang mengejutkan. |
| 5. | @Komiknyebelin | <br>Gambar 1.5 Unggahan komik akun Instagram Komiknyebelin | 188.000 | Komik yang diunggah pada akun Instagram ini menceritakan tokoh yang bernama Sofi. Sofi adalah tokoh anak sekolah yang ucapan-ucapannya *to the point*. Ciri khas dari komik yang |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | diunggah akun Instagram ini adalah adanya sindiran dan kritik terhadap fenomena sosial. |

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan perbandingan di atas peneliti memilih akun Instagram @Komiknyebelin sebagai objek penelitian. Akun Instagram tersebut dipilih karena konten komik yang diunggahnya terdapat sindiran atau kritik sosial terhadap fenomena sosial. Kritik tersebut disampaikan melalui gambar dan tulisan yang terdapat di dalam komik. Selain itu akun Instagram ini dipilih karena unggahan komiknya berbeda dari yang lain, komik yang diunggah akun Instagram ini terdapat 6–8 panel dengan karakter yang konsisten muncul bernama Sofi, sedangkan akun Instagram lain biasanya hanya terdiri 4 panel saja. Salah satu unggahan yang terdapat kritik sosial adalah unggahan komik edisi 25 Juli 2020.

Gambar 1.6 Unggahan komik akun Instagram Komiknyebelin Edisi 25 Juli 2020

Panel 1 : “Pi, papi punya keinginan gak?”

"Keinginan apa?"

Panel 2 : "Keinginan kalo sudah besar, papi ingin aku jadi apa gitu?"

"Kamu sukanya apa?"

Panel 3 : "Ngegambar"

"Ya sudah, lakukan apa yang kamu suka. Selama itu positif, papi akan dukung"

Panel 4 : "Tapi, orang lain kan ingin anaknya mengejar cita-cita yang sama seperti mereka"

"Kenapa harus punya cita-cita yang sama dengan orang tua?"

Panel 5 : "Kan orang tua itu sudah hidup lebih lama, jadi mereka pasti punya pengalaman lebih banyak dan tahu mana yang terbaik untuk anaknya"

"Seringkali, merasa paling tahu masa depan anak, malah bisa membunuh cita-cita anak. Menawarkan sih boleh saja, memaksa tidak. Kamu berhak jadi apapun yang kamu mau"

Panel 6 : "Kalo aku mau jadi kamen rider boleh gak, pi? Henshin!"

"Bodo amat!"

Pada komik diatas menceritakan tentang anak yang menanyakan kepada Ayahnya tentang keinginan Ayahnya jika ia sudah besar nanti. Namun si Ayah malah membebaskan anaknya untuk melakukan apa yang disukai, selama itu positif dan akan terus di dukung. Karena menurutnya sering orang tua merasa paling tahu masa depan anak, tetapi itu malah bisa membunuh cita-cita anak. Kritik sosial yang ada pada komik ini adalah banyak orang tua yang menentukan masa depan anak, sehingga hal itu dapat membunuh cita-cita anak, karena seharusnya anak berhak menjadi apapun yang dia mau. Selain itu cerita yang disampaikan pada komik diakhiri dengan humor, di mana si anak malah ingin menjadi kamen rider atau super hero jepang.

Penyampaian kritik melalui komik adalah hal yang unik. Menurut McCloud (2001 : 9) komik merupakan gambar-gambar dan lambang-lambang yang saling terjuktaposisi dalam turutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Sedangkan menurut Maharsi (2011 : 7) komik merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilengkapi dengan visual serta memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Sehingga komik disinyalir memiliki andil yang bisa dikatakan cukup besar dalam memberikan pengaruh dan perubahan (Bonneff, dalam Maharsi 2011 : 7).

Dengan demikian komik merupakan media komunikasi antara pembuat komik (komikus) dengan pembacanya, hal ini karena narasi atau cerita yang disampaikan dalam komik merupakan informasi yang dirancang oleh komikus dengan tujuan mencapai tanggapan estetis serta dapat memberikan pengaruh dan perubahan.

Kritik sosial yang saat ini ada pada akun Instagram @Komiknyebelin merupakan sebuah bentuk penyampaian pesan melalui media sosial. Pesan yang disampaikan dibungkus secara kreatif dengan gambar dan tulisan yang tersusun menjadi jalinan cerita. Saat ini pada bulan Agustus 2021 akun Instagram @Komiknyebelin sudah memiliki followers sebanyak 188.000 dengan total postingan 120 lebih.

Maka dari itu, dalam penelitiannya ini penulis akan berfokus pada kritik sosial tentang pendidikan anak dalam keluarga pada komik di Instagram @Komiknyebelin. Karena dalam sebuah keluarga, banyak terjadi dominasi dari orang tua terhadap anak, maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Selain itu penelitian ini dilakukan karena masih belum banyak penelitian yang mengkaji terkait tentang kritik sosial pendidikan anak dalam keluarga, khususnya kritik sosial pendidikan anak dalam keluarga pada komik akun Instagram @Komiknyebelin.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Pesan Kritik Sosial dalam Komik pada Akun Instagram @Komiknyebelin.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana dominasi orang tua dalam pendidikan anak yang digambarkan dalam komik di Instagram @Komiknyebelin?
2. Bagaimana tema-tema kritik sosial pendidikan anak yang ditampilkan pada komik di Instagram @Komiknyebelin?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui bagaimana pesan kritik sosial dalam komik pada akun Instagram @Komiknyebelin.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat praktis dan teoritis dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi pengembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai tentang kritik sosial.
2. Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan atau sumber referensi pada penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.



Kritik Sosial.., Rizky Syarqowih, Fakultas Komunikasi, 2022

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus masukan yang bermanfaat bagi akun Instagram @Komiknyebelin maupun pembaca dalam melakukan kritik sosial terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia.